

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jember menjadi salah satu kabupaten ketiga yang menghasilkan kopi terbanyak di Jawa Timur setelah Malang dan Banyuwangi pada tahun 2021 dan 2022 (BPS Jawa Timur, 2023). Menurut BPS Jawa Timur (2022) Jember menghasilkan 11.795 ton *green bean*. Berdasarkan geografi dan topografinya, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember berada pada ketinggian antara 100-1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan bersuhu sekitar 23°C-31°C. Berdasarkan ketinggian dan temperatur tersebut maka kopi robusta cocok ditanam di wilayah Jember. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Rahardjo (2012) menyatakan syarat tumbuh robusta berada di ketinggian kurang dari 100 mdpl dengan temperatur 21 °C. Untuk memproduksi buah kopi dengan kualitas yang baik dengan produktivitas tinggi perlu dilakukan pemeliharaan tanaman kopi. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi antara lain pemangkasan; pengendalian gulma; pemupukan; dan pengendalian hama dan penyakit (Rahardjo 2012).

Pemeliharaan dalam budidaya tanaman kopi yang dilakukan di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap menggunakan metode “4 sehat 5 sempurna” yaitu (1) kebersihan lahan, (2) fungsi penaung, (3) pangkasan, (4) pembuatan rorak, dan (5) pemupukan. Tanaman kopi yang sudah ditanam di kebun dan dapat menghasilkan atau memproduksi buah kopi disebut dengan Tanaman Menghasilkan (TM) (PTPN XII, 2013). Untuk memperoleh produktivitas yang tinggi pada Tanaman Menghasilkan maka perlu dilakukan kebersihan lahan salah satunya kegiatan pengendalian gulma. Hal ini didukung oleh pendapat Prayogo *et al.* (2017) dalam penelitiannya, pengendalian gulma mampu meningkatkan jumlah bunga pada tanaman sebesar 74,23%. Pengendalian gulma juga berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, rerata jumlah polong, rerata bobot segar, rerata bobot kering dan bobot kering per hektar pada tanaman (Nainggolan dan Sebayang, 2023).

Gulma atau yang disebut tanaman mengganggu menjadi salah satu ancaman bagi tanaman kopi. Menurut Umiyati dan Widayat (2012) gulma mempunyai sifat-sifat

umum yaitu lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan tempat tumbuhnya, menghasilkan biji melimpah, perkembangbiakan secara vegetatif, mempunyai daya kompetitif, dan memiliki sifat dormansi yang luas. Pengendalian gulma menjadi salah satu cara merawat dan menjaga kesehatan tanaman kopi guna memproduksi buah kopi secara maksimal. Oleh karena itu salah satu kegiatan magang yang dilaksanakan mahasiswa di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap yaitu kebersihan lahan sebagai sarana untuk mengatasi pertumbuhan gulma pada lahan kopi. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu secara kimiawi menggunakan herbisida; mekanis dengan cara dicabut, dipangkas, atau dijombret; dan biologi menggunakan hewan atau tumbuhan yang menyerang gulma itu sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas mahasiswa diharapkan mampu mempraktikkan dan menerapkan teori secara langsung yang didapat selama berada di perkuliahan. Adapun kegiatan magang ini berjudul “Pengendalian Gulma Tanaman Menghasilkan (TM) Robusta (*Coffea canephora* L.) di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap Jember”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap terbagi menjadi dua yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis terhadap kegiatan yang dilakukan di tempat magang dengan membandingkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
2. Mengetahui, mengamati, dan memahami secara langsung rangkaian kegiatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), panen, dan pasca panen di PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Afdeling Rayap, Kabupaten Jember.
3. Mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja dengan ikut terlibat secara langsung dalam rangkaian kegiatan di lokasi magang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) bagi penulis sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi herbisida berdasarkan kondisi lahan dan pertumbuhan jenis gulma untuk menentukan dosis dan jenis herbisida yang akan digunakan
2. Mengetahui, mengamati, dan memahami secara langsung metode pengendalian gulma pada tanaman kopi robusta khususnya Tanaman Menghasilkan (TM) kopi robusta di PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Afdeling Rayap, Kabupaten Jember.
3. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul selama kegiatan pengendalian gulma pada tanaman kopi robusta serta cara mengatasinya dan mengorganisir kegiatan pengendalian gulma pada Tanaman Menghasilkan (TM) kopi robusta.
4. Mahasiswa diharapkan mampu melakukan kegiatan pengendalian gulma Tanaman Menghasilkan (TM) kopi robusta sesuai dengan pedoman perusahaan.

1.2.3 Manfaat

Berdasarkan latar belakang pelaksanaan kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Menjadikan mahasiswa lebih kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta memiliki pengalaman yang berguna dalam menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Program Studi/Jurusan

Sebagai evaluasi mahasiswa untuk memiliki lulusan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga peminat program studi Pengelolaan Perkebunan Kopi dapat meningkat.

3. Bagi Pembaca

Laporan magang yang telah ditulis oleh mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) selanjutnya.

4. Bagi PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) diharapkan dapat mempererat hubungan kerjasama antara perusahaan dan Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap yang berlokasi di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 14 Desember 2023. Berada di area pegunungan Argopuro dengan ketinggian lebih dari 600 mdpl.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang diawali dengan absensi mahasiswa yang dilakukan sebelum berangkat menuju ke pabrik maupun kebun. Absensi dilakukan di kantor induk jika kegiatan magang dilakukan di kebun, sedangkan jika kegiatan magang dilakukan di pabrik maka absensi dilakukan di pabrik. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan magang sebagai berikut:

1. Praktik

Data diperoleh dari praktik lapang sesuai dengan kegiatan yang ada di lapangan. Praktek ini dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan budidaya tanaman kopi, mulai dari pemeliharaan, panen, sampai dengan pasca panen atau pengolahan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan langsung di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dengan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kesalahan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data laporan dengan cara mencatat, memfoto, atau/dan merekam kegiatan yang dilakukan selama magang. Pengumpulan data tersebut berfungsi sebagai bukti nyata selama kegiatan magang untuk menghindari terjadinya pemalsuan data.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui percakapan dengan maksud mendapatkan data sekunder seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi serta kegiatan yang tidak dapat diikuti secara langsung. Sedangkan yang menjadi sasarannya adalah pemangku jabatan dan pekerja PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap.

5. Studi Pustaka

Pengumpulan data secara sekunder dengan membandingkan antara teori atau dengan buku pedoman yang dimiliki kantor afdeling dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.